

**PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA SMP NEGERI 3 LAMURU KAB. BONE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

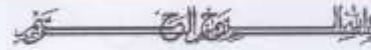
**OLEH**

**TASLINA**

**10543006014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**2019**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP  
Negeri 3 Lamuru Kab. Bone

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Taslima  
Stambuk : 10543006614  
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan.

Makassar, April 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Andi Sutadi, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Jumiani Nur., M.Pd.

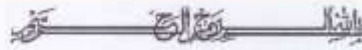
Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd.  
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Taslina**, NIM 10543006014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H  
 Makassar, \_\_\_\_\_  
 24 April 2019 M

- Panelia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahmawati, S.E., M.M. (.....)
  2. Ketua : Erwin Alib, M. Pd., Ph.D. (.....)
  3. Sekretaris : D. Saburulloha, M.Pd. (.....)
  4. Penguji :
    - 1. Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd. (.....)
    - 2. Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd. (.....)
    - 3. Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd. (.....)
    - 4. Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd. (.....)
    - 5. Nur Hafidha, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan

  
 Erwin Alib, M.Pd., Ph.D.  
 NBM. 860.934

  
 M. Muhajir, M.Pd.  
 NBM. 988.461



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP  
Negeri 3 Lamuru Kab. Bone

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa: Taslina

NIM : 10543 0060 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Andi Sugiati M.Pd.**

**Dra. Jumiati Nur., M.Pd.**

Diketahui:

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

PPKn

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**

**Dr. Muhajir, M.Pd**

**NBM : 860 934**

**NBM : 988 461**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taslina

NIM : 10543 0060 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September  
2018

Yang  
Pernyataan

Membuat

**Taslina**

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taslina

NIM : 10543 0060 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September  
2018

Yang Membuat  
Perjanjian

**Taslina**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP  
Negeri 3 Lamuru

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa: Taslina

NIM : 10543 0060 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Andi Sugiati M.Pd.**

**Dra. Jumiati Nur., M.Pd.**

Diketahui:

Dekan FKIP Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

PPKn

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**

**Dr. Muhajir, M.Pd**

**NBM : 860 934**

**NBM : 988 461**

## Motto

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal”

(Bill Cosby)

## Persembahan

Karya kecilku ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang dan terima kasihku

kepada:

Ayahanda Alimin, Ibunda Aminah, Suamiku Asriadi dan Anakku Adina Khairunnisa Ramadhani atas keringat, doa, semangat, motivasi, air mata dan inspirasi yang tercurahkan untukku.

Ku bingkiskan karya kecilku

kepada:

Saudaraku yang tersayang sebagai sumber semangatku, sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan serta almamater yang aku banggakan, Universitas Muhammadiyah Makassar



## ABSTRAK

**Taslina. 2018.***Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiati dan Pembimbing II Jumiaty Nur.

Guru PPKn di sekolah dalam membentuk atau membina karakter siswa berperan utama dalam menghasilkan peserta didik berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn harus mampu mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika di dalam kelas atau ketika kegiatan berlangsung, tetapi guru PPKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, sehingga senantiasa menjadi panutan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn? (2) Apa saja faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn? dan (3) Apa saja faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn (2) untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn dan (3) untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa hasil wawancara dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamuru adalah penanaman nilai, norma dan moral. (2) Faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS, dll. (3) Faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru adalah perkembangan teknologi dan pergaulan sosial.

**Kata kunci:** *Pembentukan karakter, pembelajaran PPKn*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone*", sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada keharibaan pemimpin sang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebiadaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Dr. Andi Sugiati M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Jumiati Nur M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar PPKn yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Ibu Hj. Farida Azis, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone yang dengan baik hati telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lamuru.
8. Ibu Musdalipa S.S, selaku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
9. Segenap guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone atas bantuan dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Siswa siswi SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone yang ikut berpartisipasi dan telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahanda Alimin dan Ibunda Aminah atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
12. Teman teman seperjuanganku khususnya teman kelas PPKn B Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hakikat PPKn .....	7
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .....	8

3. Peran dan Peranan .....	14
4. Peran Guru .....	17
5. Konsep Karakter .....	24
6. Fungsi dan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa	28
7. Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa .....	31
8. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	34
B. Kerangka Pikir .....	37
C. Defenisi Operasional Variabel .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	41
D. Sumber Data .....	41
1. Data Primer .....	41
2. Data Sekunder .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	43
3. Dokumentasi .....	43
4. Angket .....	43
G. Tehnik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
2. Distribusi frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur .....	45
3. Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone.....	46
4. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru.....	47
5. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru.....	48
6. Hasil Uji Validitas Angket .....	48
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Tabel Populasi.....	39
3.2. Tabel Sampel.....	40
4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	44
4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden .....	44
4.3. Tabel Uji Validitas Angket .....	47





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Gambar Kerangka pikir.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Instrumen penelitian lembar wawancara
2. Instrumen penelitian lembar observasi
3. Instrumen penelitian angket
4. Transkrip wawancara
5. Dokumentasi
6. Lembar konsultasi bimbingan
7. Lembar pengesahan
8. Berita acara ujian proposal
9. Keterangan perbaikan hasil ujian skripsi
10. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu bidang penyelenggaraan pelayanan perizinan
11. Izin penelitian
12. Surat keterangan penelitian



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 No. 20 Bab 1 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka pendidikan memiliki tujuan yang luhur.

Saat ini Indonesia sedang menggalakkan program revolusi mental. Revolusi mental yang akan merubah karakter warga negara Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, inovatif serta mampu bersaing yang didapat melalui proses pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesiaa Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, yaitu dalam pasal 28C ayat (1) ditulis bahwa : “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu ditanamkan serta dibelajarkan kepada siswa. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru PPKn di sekolah dalam membentuk atau membina karakter siswa berperan utama dalam menghasilkan peserta didik berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn harus mampu mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 . Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika di dalam kelas atau ketika kegiatan berlangsung, tetapi guru PPKn juga harus megaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, sehingga senantiasa menjadi panutan.

Melalui proses pendidikan, warga negara dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya dan tujuan akhir dari pendidikan ini ialah membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, mengetahui hak dan kewajibannya, mandiri, mau menolong sesama, mengutamakan kepentingan orang banyak dari kepentingan pribadi, patuh dan taat terhadap hokum yang berlaku, memiliki sikap toleransi terhadap warga negara yang lain, disiplin, peduli

terhadap lingkungan social, serta memiliki semangat kebangsaan. Inilah karakter yang harus ada di dalam diri peserta didik, selaku generasi penerus bangsa.

Namun, kenyataannya, masih ada siswa yang kurang memiliki karakter yang baik. Hal ini dibuktikan dari masih adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu yang telah ditentukan, menyontek ketika ujian, membuang sampah sembarangan, bolos sekolah, serta tidak menggunakan atribut atau symbol kelengkapan seragam yang sudah ditentukan misalnya, topi, dasi, rompi, identitas nama siswa identitas sekolah, warna kaos kaki serta tali pinggang.

Jumlah guru BP/BK tidak sebanding dengan jumlah siswa. Sehingga pembentukan karakter siswa tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, tidak ada pertemuan secara berkala antar kepala sekolah dan guru dengan orang tua siswa untuk membahas bagaimana perilaku siswa disekolah maupun dirumah. Komunikasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa kurang terjalin dengan baik sehingga baik pihak sekolah maupun orang tua tidak mengetahui perkembangan karakter siswa dengan jelas.

Demikian pula guru yang mengajar dikelas juga kurang memperhatikan sikap seluruh siswanya. Guru hanya mengajar di kelas, menerangkan pelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, serta memberikan ujian. Guru hanya memberikan aspek kognitif atau

pengetahuan saja. Tetapi guru juga tidak menanamkan aspek afektif atau sikap kepada siswa. Jadi siswa hanya berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik saja. Sementara sikap para siswa tidak menjadi perhatian guru.

Sangat disadari bahwa guru memiliki batasan ketika mengajar dikelas. Waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru di kelas harus menyelesaikan materi yang diajarkan sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dari itu, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tentang “Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn?
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn?
3. Apa saja faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PPKn

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan datang yang mengkaji tentang “Peran Guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa”.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

###### 1. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PPKn.

###### 2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dalam diri siswa.

###### 3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi sekolah dapat menambah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran PPKn.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada guru, khususnya peranan sebagai guru yang mengajar PPKn dalam membentuk karakter siswa.

4. Bagi Sekolah

Untuk menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN DEFENISI OPERASIONAL

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hakikat PPKn

Perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia telah muncul dengan beberapa nama diantaranya pada masa orde lama yaitu kewarganegaraan (1957) yang membahas cara memperoleh dan kehilangan kewarganegaraan, *civics* (1962) membahas sejarah kebangkitan nasional dan pendidikan kewarganegaraan (1968).

Pada hakikatnya PPKn merupakan sebuah metode pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran moral dan perilaku masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala.

Dengan hal tersebut diharapkan dapat mencerminkan jati diri yang terwujud dalam berbagai tingkah laku didalam kehidupan keseharian masyarakat. Hakikat PPKn sebagai sebuah mata pelajaran ialah memiliki sebuah tujuan penting dalam membentuk jati diri individu yang hidup dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Baik dalam kemajemukan suku, agama, ras, dan budaya serta bahasa demi membangun karakter bangsa sebagai bangsa yang cerdas, cakap dan memiliki karakter yang berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila sebagai filsafat bangsa.

## **2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education* (Artinya, Ilmu Pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan Negara). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah suatu pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substantif yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui model pembelajaran yang demokratis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran dengan fokus pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

Widiastono (2004: 25-26) Pendidikan Kewarganegaraan atau civics atau civics education adalah pendidikan atau pengajaran untuk mengembangkan kesadaran akan dirinya sebagai Warga Negara, dengan hak-hak dan berbagai tanggung jawabnya dalam diri peserta didik. Di Indonesia pada zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran “budi pekerti” yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas moral, etika dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan kehidupan keluarga, komunitas, dan masyarakatnya.

Depdikbud (1997: 6) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakteristik mata pelajaran PPKn berbeda dengan disiplin ilmu lain. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan

mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Hasan (2006:47), pola pembelajaran mata pelajaran PPKn menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta berbagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Priyanto (2005: 4) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: 1) berpikir kritis terhadap isu Kewarganegaraan, 2) berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis, dan 4) berinteraksi dengan bangsa lain.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana dalam membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Priyanto (2005:5) Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: 1) persatuan bangsa, 2) nilai dan norma, 3) hak asasi manusia (HAM), 4) kebutuhan hidup, 5) kekuasaan dan politik, 6) masyarakat demokratis, 7) pancasila dan konstitusi negara, dan 8) globalisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

**a. PPKn menurut kurikulum 2013**

PPKn menurut kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam kurikulum 2006.

Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan:

1. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari kerusuhan ruang lingkup mata pelajaran PPKn.
2. Substansi dan jiwa UUD 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari PPKn, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Ruang lingkup PPKn dalam Kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) NKRI sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**b. PPKn menurut KTSP**

Pendidikan Kewarganegaraan dikenal civic education dalam konteks wacana pendidikan untuk kewarganegaraan yang demokratis menurut konstitusi negaranya masing-masing. Sebagaimana berkembang di berbagai belahan dunia, tercatat adanya berbagai nomenklatur untuk itu, yakni: “Citizenship education” (UK), termasuk di dalamnya “civic education” (USA) atau disebut juga pendidikan kewarganegaraan (Indonesia), atau “ta’limatul muwwatanah/at tarbiyatul alwatonyah (Timur Tengah) atau “educacion civicas” (Mexico), atau “Sachunterricht” (Jerman) atau “civics” (Australia) atau “social studies” (New Zealand) atau

“Life Orientation (Afrika Selatan) atau “People and society” (Hungary), atau “Civics and moral education” (Singapore).

Kosasih djahiri,(2006:9) Pendidikan kewarganegaraan (PKn) atau Civic Education adalah program program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (Humanizing) dan membudayakan (Civilizing) serta memberdayakan (empowering) manusia dalam hal ini peserta didik (diri dan kehidupannya menjadi warganegara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/ yuridis konstitusional bangsa/ Negara yang bersangkutan.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), dan nilai (values). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Pkn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannyawarga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

Ruang lingkup PPKn dalam KTSP adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan, politik, Pancasila, globalisasi.

### 3. Peran dan peranan

#### 1) Pengertian peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamik kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Fauzi dkk (2013: 3) Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan social baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Menurut Dewi Wulan Sari, (2009:106) peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.



Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang. Hakekatnya peran juga dapat dirimuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan di tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.

Miftah Thoha (1997), Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk social memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2) Pengertian peranan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul "*sosiologi suatu pengantar*" (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Maurice Duverger, (2010: 102) peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status.

Miftah Thoha (2012:10) Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

## 4. Peran Guru

### a. Pengertian guru

Sholeh (2006:157), dalam pasal 1 butir 1 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sardiman (2008:125), guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Menurut Ali (2012:119-120) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, (3) guru

dalam jabatan pengawas. Di dalam UU No. 20 tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik.

Syamsul Kurniawan, (2014:134), guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.

Jamil Suprihatiningrum, (2014:23) guru dikenal dengan Al-Mu'alim atau ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, defenisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak.

Akmal Hawi (2014:12), guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Thoifuri, (2007:3) makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah, perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil

dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran diatas bahwa guru diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam KBM. Guru adalah orang memiliki tugas mendidik dan membimbing dengan baik guru selain jadi pendidik dan pembimbing juga memiliki tanggung jawab atas perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai guru disamping mengajarkan ilmu akademik guru juga mencontohkan teladan yang baik agar dapat menjadi panutan dan dapat membantu membangun pembentukan karakter bagi peserta didik.

#### **b. Pengertian peran guru**

Menurut Syatra (2013:60) peran guru adalah memperhatikan anak didik dari berbagai aspek, sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang dicita-citakan oleh anak didik.

Menurut Wina Sanjaya (2008), merumuskan 4 peran guru dalam pendidikan yaitu:

- 1) Guru sebagai fasilitator, guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

- 2) Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- 3) Guru sebagai demonstrator, sebagai demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa
- 4) Guru sebagai evaluator, guru tidak hanya mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik dalam perbaikan selanjutnya, namun juga melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Tabrani Rusyan (1990:14), mengemukakan bahwa fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, guru harus pandai memimpin.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi akan dihadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- 5) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, harus menguasai situasi belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Usman (2002:9-12) peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator. Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan siswa. Sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu

mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

- 4) Guru sebagai evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Menurut Sardiman (2008:144-146) menyatakan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator, guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.



- 3) Motivator, untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Pengarah/director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
- 6) Transmitter, guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- 8) Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

## 5. Konsep Karakter

### a. Pengertian karakter

Adisusilo (2014:76) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, caap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh factor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan lain-lain.

Musfiroh dalam Purwanto (2014:179), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Parwez dalam Muhammad Yaumi (2014, hlm.7) menyatakan bahwa karakter adalah sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin, pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi moral dan tidak bermoral adalah suatu yang ambigu.

Purwanto (2014:179) menurut pusat bahasa Depdiknas karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karena hal

itu, istilah karakter dihubungkan dan pertukarkan dengan istilah etika, akhlak dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral.

Purwanto (2014:180) definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, yang tertanam dalam diri maupun yang terimplementasi dalam perilaku.

Menurut Moenier dalam Lestari dan Sukanti (2016:76-77), bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal. Pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri manusia. Karakter yang demikian dianggap sesuatu yang telah ada dari sananya (given). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut karakter yang seperti ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (willed). Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang terpatri dan terukir dalam diri manusia melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik dalam diri manusia yang mendasari daging yang mendasari pemikiran, sikap, perilaku secara sadar, dan bebas. Orang yang berkarakter dengan demikian seperti seseorang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodrati yang menghambat perkembangannya. Sebaliknya ia menguasainya, bebas membangkannya demi kesempurnaan kemanusiaan dan spiritualnya.

Srenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:42) menyatakan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Mengacu dari berbagai pengertian dan defenisi karakter tersebut, maka karakter dapat dimaknai sebagai tingkah laku baik positif maupun negative, yang dapat membedakan individu satu dengan yang lain.

Pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kerganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu ditanamkan serta dibelajrkan kepada siswa. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **b. Nilai-nilai karakter dalam PPKn**

Nilai-nilai karakter dalam PPKn menurut Hasan dkk dalam Muhammad Yaumi (2014 hlm. 58) menjelaskan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Draf Panduan Guru Mata Pelajaran PPKn, (2010:13), nilai-nilai karakter dalam PPKn meliputi nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok yaitu: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian.

Sedangkan nilai karakter utama mata pelajaran PPKn yaitu: nasionalis, kepatuhan pada aturan social, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan kemandirian.

(Kemendiknas, (2010, hlm. 37) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam struktur kurikulum kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan PPKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Namun dikarenakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk ditanamkan seluruhnya pada setiap mata pelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter yang terlalu banyak dan dibebankan pada setiap mata pelajaran dirasa terlalu berat, sehingga dipilih beberapa yang menjadi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn adalah nasionalis, patuh pada aturan social, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Dalam standar isi PPKn menyebutkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari pemaparan ini kiranya dapat ditekankan bahwa fungsi PPKn selain untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil tetapi juga berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari sini sudah sangat jelas bahwa PPKn memang memiliki misi yaitu nation and character building yaitu membentuk warga negara yang berkarakter.

#### **6. Fungsi dan peran guru dalam membentuk karakter siswa**

Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

##### **1) Guru sebagai pendidik**

Guru sebagai pendidik harus mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk

mengembangkan 3 hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.

## 2) Guru sebagai pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajara pada sarana pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sebagaimana telah disinggung diatas, penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan mediapembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 3) Guru sebagai pelatih

Mujtahid, (2011:50) Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik.

Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalui banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Akmal Hawi, (2014:15) peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja.

Kesimpulan dari pandangan-pandangan di atas, pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar, tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh factor-factor belajar agar kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

Kemudian daripada itu guru juga berperan sebagai lapis kedua setelah keluarga dalam perannya mendidik anak, mempunyai peran yang sangat besar dalam tumbuh



kembangnya seorang anak. Oleh karena itu guru harus sadar betul akan tugas dan perannya dalam mendidik anak didiknya. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan anak didiknya sebagai generasi yang berkarakter. Mereka pun akan menjadi manusia-manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan.

### **7. Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa**

Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan, maka tugas guru membawa mereka ke masa depan yang gemilang. Guru bukan sekedar sosok penyampai informasi, tetapi bisa juga menampilkan performance diri sebagai seorang guru yang baik dan bisa menjadi suri teladan bagi siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedemikian pentingnya guru memegang peranannya, sehingga guru harus bisa memanfaatkan peranannya yaitu dalam usaha perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Dalam hal ini, guru PPKn menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Kemendiknas dalam Purwanto (2014:192) bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas

pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan 3 komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), moral action (perbuatan bermoral). Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Menurut Adisusilo (2014:82-83), yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik
- b. Dalam setiap pembelajaran atau tatap muka, guru menunjukkan bahwa dibalik materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupannya
- c. Guru menawarkan mulai dengan nilai-nilai yang elementer, relevan, dan kontekstual, misalnya guru PPKn menekankan

nilai: kejujuran, kemanusiaan, penghormatan terhadap sesama/rasa hormat, kedisiplinan, ketertiban, kepedulian dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari

- d. Nilai-nilai tertentu itu terus-menerus diingatkan kepada siswa dan guru mencoba memberi contoh kongkret.
- e. Pelaksanaan atas nilai-nilai di atas menjadi bagian dalam penilaian hasil belajar.

Nilai-nilai karakter untuk mata pelajaran PPKn meliputi nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok mata pelajaran PPKn yaitu: nasionalis, kepatuhan pada aturan social, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan kemandirian. Nilai-nilai karakter utama ini dapat dikembangkan lebih luas, untuk upaya memperkokoh fungsi PPKn sebagai pendidikan karakter.

Ngainum Naim (2009:6-7) peran guru dalam membentuk karakter peserta didiknya sangatlah penting.

Arahan guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan siswanya. Sekali saja guru menyampaikan hal yang salah pada peserta didiknya, saat itu pula telah menyesatkan anak didiknya. Sehingga, seorang guru sebelum dan selama menjadi guru, dia harus memiliki karakter guru.

Peran guru PPKn dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternative utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru PPKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. pengaplikasian karakter tidak hanya ketika didalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PPKn juga harus pengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa.

#### **8. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Uri Wahyuni (2015) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di SDN Jigudan yaitu religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli social, dan integritas. Factor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana

dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan factor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan factor keluarga, factor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Yanty Rosdiana Barutu (2017) dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu diutamakan serta di belajarkan kepada siswa. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peran guru PKn dalam membentuk atau membina karakter siswa merupakan alternative utama dalam menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Guru PKn harus bisa mengajarkan, menanamkan, mengaplikasikan apa yang telah dicita-citakan oleh dasar negara

Indonesia yaitu Pancasila. Pengaplikasian karakter tidak hanya ketika didalam kelas atau ketika kegiatan belajar berlangsung, tetapi guru PKn juga harus mengaplikasikannya ketika diluar kelas baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Agar guru tersebut menjadi panutan yang benar dalam membentuk karakter siswa.

Korolus Charlaes Bego (2016) dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesuai dengan rumusan masalah, ada beberapa hal penting yang dapat disimpulkan, pertama: peran guru PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Inpres Ende 7 yaitu: sebagai sosok yang memegang amanah, sebagai sosok yang member teladan, sebagai sosok yang mendidik dengan hati membangun sebuah motivasi, kedua: kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Inpres Ende 7 yaitu: kualitas guru yang masih rendah, kurikulum yang selalu berubah-ubah dan alokasi jam belajar untuk mata pelajaran PPKn masih terlalu kurang, fasilitas SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur kabupaten Ende masih kurang atau belum memadai, kesejahteraan guru PPKn yang masih kurang. Ketiga: upaya peningkatan peran guru PPKn dan Implikasinya terhadap ketahanan siswa kelas V SD Inpres Ende 7 yang berkenaan dengan: guru PPKn yang memiliki kompetensi pedagogis, guru PPKn yang memiliki kompetensi kepribadian, guru PPKn yang memiliki kompetensi social, guru PPKn yang memiliki kompetensi professional.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran PPKn adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran PPKn dalam mengajarkan PPKn kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya untuk mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara dan dapat tercipta sifat nasionalisme dalam diri jiwa sebagai pemuda bangsa.

Dalam pembelajaran PPKn kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Guru PPKn memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena guru PPKn selain mengajarkan tentang nilai-nilai Pancasila juga mengajarkan tentang norma dan aturan yang berlaku. Maka, guru PPKn harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengelola pembelajaran baik itu di dalam dan diluar kelas, dalam upayanya untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa, sehinggaperannya sebagai guru betul-betul dapat dioptimalkan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud melihat bagaimana peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lamuru. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Keterangan:

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah “pembentukan karakter”

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas (independent variabel) dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor pendukung pembentukan karakter
- b. Faktor penghambat pembentukan karakter



### C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah “Peran guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”. “Guru PPKn” sebagai variabel bebas dan “pembentukan karakter” sebagai variabel terikat. Adapun defenisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

1. PeranGuru PPKn dalam membentuk karakter siswa adalah :
  - a. Penanaman Nilai
  - b. Moral
  - c. Norma
2. Karakter siswa adalah tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadu secara spontan.
3. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti, PMR, Pramuka, dll.
4. Faktor penghambat pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone adalah perkembangan teknologi dan lingkungan sosial.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamuru”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Adapun yang akan menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 3 Lamuru Kec. Lamuru Kab. Bone.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 31 Juli sampai 09 september 2018

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Lamuru.

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VII	23 orang	29 orang
VIII	22 orang	27 orang
IX	34 orang	31 orang
Jumlah	78 orang	88 orang

Jumlah keseluruhan	166 orang
--------------------	-----------

Tabel 3.1

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan sampelnya yaitu kelas VIII A.

Kelas	Laki-laki	Perempuan
VIII A	11 Orang	15 Orang
Jumlah	26 Orang	

Tabel 3.2

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat populasi yang ingin diteliti.

### D. Sumber Data

Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Informasi dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Lamuru
- 2) informasi dari guru PPKn SMP Negeri 3 Lamuru, dan
- 3) informasi dari beberapa siswa SMP Negeri 3 Lamuru.

## 2. Data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah peran guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari sekolah yaitu nama-nama dan jumlah siswa SMP Negeri 3 Lamuru.

### **E. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan dalam menggali data. Dalam penelitian ini data digali dengan instrumen, yaitu : Peneliti terjun kelapangan secara langsung, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dengan alat bantu yang dipakai yaitu :

- 1) Lembar observasi
- 2) Lembar wawancara
- 3) Dokumentasi
- 4) Angket

### **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Obervasi adalah melakukan pengamatan secara langsung fenomena-fenomena terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 3 Lamuru.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung kepada informan untuk mengetahui :

- 1) Faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa
- 2) Faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa

Dalam proses wawancara dalam penelitian ini informan yang di ambil adalah kepala sekolah, guru PPKn, dan beberapa siswa.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil gambar terkait “Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamuru”.

Tehnik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diteliti dan ditelaah.

## 4. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden mengenai hal-hal yang ia ketahui.

## **G. Tehnik Analisis Data**

Tehnik Analisis data yang di gunakan pada penelitian adalah bersifat deskriptif.

Sevilla, Ochave, Regal dan Uriarte (1993:61) mengatakan metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-

keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

##### Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	11	42,3%
2	Perempuan	15	57,7%
3	Jumlah	26	100%

Tabel 4.1

Dari tabel diatas menunjukkan 26 responden dengan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden dengan presentase 42,3% (laki-laki 8 orang) dan presentase 57,7% (perempuan 15 orang). Berdasarkan data diatas bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan presentase 57,7%.

##### 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Presentase
1	11-13 tahun	21	80,7%
2	14-16 Tahun	5	19,3%

Jumlah	26	100%
--------	----	------

Tabel 4.2

Dari tabel diatas menunjukkan 26 Responden dengan distribusi frekuensi berdasarkan umur responden dengan presentase 80,7% (umur 11-13 tahun), presentase 19,3% (umur 14-16 tahun), presentase 0% (umur 17-19 tahun), dan presentase 0 % (umur 19-21 tahun). Dari data tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur terbanyak adalah 11-13 tahun dengan presentase 80,7%.

### **3. Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab. Bone**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa adalah:

#### **a. Penanaman nilai**

Adapun nilai yang ditanamkan guru dalam membentuk karakter siswa adalah:

- 1) Nilai nasionalisme (kebangsaan)
- 2) Nilai agama
- 3) Nilai persatuan
- 4) Nilai sosial

#### **b. Norma**

Norma yang ditanamkan guru dalam membentuk karakter siswa adalah:



- 1) Norma susila
- 2) Norma kesopanan
- 3) Norma agama
- 4) Norma hukum

**c. Moral**

Moral adalah suatu tuntunan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku

**4. Faktor Pendukung Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 3 Lamuru**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa yaitu pertama, berasal dari guru itu sendiri, karena guru yang dapat memberikan contoh bagi siswanya. Yang kedua berasal dari siswa, karena meskipun guru sudah memberikan contoh yang baik bagi siswa, tapi siswa tidak memperhatikannya, maka karakter susah terbentuk dengan baik.

Faktor pendukung yang lain adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, PMR, dll.

## 5. Faktor Penghambat Guru dalam Membentuk Karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang kami lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa adalah:

- 1) Perkembangan teknologi
- 2) Lingkungan sosial

## 6. Hasil Uji Validitas Angket

Uji validasi dimaksud sejauh mana alat ukur (kuesioner) diyakini dapat dipakai sebagai alat ukur mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Koesioner dikatakan valid apabila mempersentasekan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian), dengan kata lain validasi adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  sig 5% apabila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel maka item pada instrumen soal tersebut dikatakan **valid** sedangkan apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item pada instrumen soal tersebut dikatakan **tidak valid**. Untuk perhitungan validitas instrumen ini digunakan bantuan program komputer *spss versi 23*, yaitu terlihat pada tabel berikut:

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
Y	Y1	027	0,388	Tidak Valid
	Y2	198	0,388	Tidak Valid

Y3	160	0,388	Tidak Valid
Y4	194	0,388	Tidak Valid
Y5	232	0,388	Tidak Valid
Y6	406	0,388	Valid
Y7	307	0,388	Tidak Valid
Y8	509	0,388	Valid
Y9	626	0,388	Valid
Y10	563	0,388	Valid
Y11	607	0,388	Valid
Y12	609	0,388	Valid
Y13	440	0,388	Valid
Y14	175	0,388	Tidak Valid
Y15	704	0,388	Valid
Y16	517	0,388	Valid
Y17	503	0,388	Valid
Y18	710	0,388	Valid
Y19	375	0,388	Tidak Valid
Y20	772	0,388	Valid

Tabel 4.3

Berdasarkan hasil uji validitas angket terdapat 12 instrumen soal angket yang dikatakan **Valid** dan terdapat 8 instrumen soal angket yang dikatakan **Tidak Valid**.

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa ada 3 yaitu:

### a. Penanaman nilai

Nilai yang ditanamkan guru dalam membentuk karakter siswa adalah:

#### 1) Nilai nasionalisme (kebangsaan)

Nilai nasionalisme terlihat ketika dalam pelajaran PPKn siswa diajarkan tentang sikap kita terhadap negara yaitu harus bangga terhadap negara, cinta tanah air dan rela membela negara.

Menurut Ernest Renan nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara.

Berdasarkan hasil angket dengan menggunakan skala liker menunjukkan bahwa nilai nasionalisme di SMP Negeri 3 Lamuru berada dalam kategori kurang baik dengan presentase 35,6%.

#### 2) Nilai agama

Nilai agama terlihat ketika seorang guru mengajarkan tentang kewajiban manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yaitu menjalankan segala perintahNya dan

menjauhi segala laranganNya. Sesuai dengan sila pertama Pancasila ketuhanan yang maha esa.

Menurut Michel Mayer (dalam Rousydiy, 1986) berpendapat bahwa agama adalah sekumpulan kepercayaan dan pengajaran-pengajaran yang mengarahkan kita dalam tingkah laku kita terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan terhadap diri kita sendiri.

Berdasarkan hasil angket dengan menggunakan skala liker menunjukkan bahwa nilai agama di SMP Negeri 3 Lamuru berada dalam kategori sangat kurang dengan presentase 16%.

### 3) Nilai persatuan

Nilai persatuan dalam PPKn ditunjukkan dengan cara bagaimana siswa harus menghargai perbedaan yang ada. Seperti semboyan negara kita bhineka tunggal ika, yang artinya walaupun berbeda-beda tetap satu yaitu negara Indonesia. Dengan demikian siswa akan lebih menghargai perbedaan di keluarga, kelas, dan masyarakat. Sesuai dengan yang tercantum dalam sila ketiga Pancasila “Persatuan Indonesia”.

Berdasarkan hasil angket dengan menggunakan skala liker menunjukkan bahwa nilai persatuan di SMP

Negeri 3 Lamuru berada dalam kategori kurang baik dengan presentase 20 %.

#### 4) Nilai sosial

Nilai sosial dalam PPKn adalah guru mengajarkan siswanya untuk memiliki jiwa sosial, gotong royong dan saling membantu. Nilai ini penting karena siswa harus bisa menjalani perannya sebagai masyarakat Indonesia dan harus dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini dapat diimplementasikan di sekolah. Misalnya dengan organisasi-organisasi yang dibentuk untuk melatih siswa dalam bersosialisasi. Sesuai dengan Pancasila sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Siswa diajarkan dalam musyawarah harus mencapai mufakat.

Menurut Robin Williams nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil angket dengan menggunakan skala liker menunjukkan bahwa nilai sosial di SMP Negeri 3 Lamuru berada dalam kategori kurang baik dengan presentase 35,6%.

Guru PPKn hendaknya menjadi model atau contoh bagi peserta didik sebagai guru yang berkarakter. Jadi dalam setiap sikap dan tindakan guru PPKn harus menggambarkan karakter yang diinternalisasikan kepada peserta didiknya. Metode pembelajaran yang digunakan guru PPKn harus mengembangkan pembelajaran aktif dengan menggunakan banyak metode belajar.

b. Norma

Adapun norma yang diterapkan guru adalah:

- 1) Norma susila, yaitu peraturan hidup yang berasal dari hati nurani manusia. Norma susila menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Contohnya, jangan mencuri barang milik orang lain, hormatilah sesamamu, bersikap jujur, dll.
- 2) Norma kesopanan, yaitu ketentuan hidup yang berasal dari pergaulan dalam masyarakat. Dasar dari norma kesopanan adalah kepantasan, kebiasaan dan kepatutan yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya, berangkat ke sekolah harus berpamitan dengan orang tua terlebih dahulu, memakai pakaian yang pantas dan rapi dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- 3) Norma agama, yaitu ketentuan hidup yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang isinya berupa larangan, perintah-perintah, dan ajaran. norma agama berasal dari

wahyu tuhan dan mempunyai nilai yang fundamental yang mewarnai berbagai norma yang lain, seperti norma susila, norma kesopanan, dan norma hukum. Contohnya, tidak boleh membunuh sesama manusia, tidak boleh merampok harta orang lain, hormatilah ibu bapakmu, dll.

- 4) Norma hukum, yaitu ketentuan yang dibuat oleh pejabat yang berwenang yang mempunyai sifat memaksa untuk melindungi kepentingan manusia dalam pergaulan hidup di masyarakat dan mengatur tata tertib kehidupan.

Untuk mewujudkan guru PPKn sebagai bagian dari pembentukan karakter maka guru harus menciptakan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Sehingga kultur sekolah berupa norma-norma, nilai-nilai, sika, dan harapan-harapan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seluruh siswa.

#### c. Moral

Peran guru PPKn dalam membina dan membimbing untuk memiliki moral dan perilaku yang baik dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Berdasarkan perannya sebagai pembina dan pembimbing siswa, guru PPKn memiliki banyak waktu dalam menanamkan moral yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh guru PPKn adalah pada saat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar merupakan waktu yang paling banyak dan memungkinkan guru PPKn untuk menyusun materi, media serta



sumber belajar yang dapat digunakan dalam mengembangkan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif dengan komposisi seimbang.

Menurut Suseno (1998), moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara.

Menurut M (Wawancara, 28 Agustus 2018) selaku guru PPKn, berikut petikan wawancaranya:

“Pada dasarnya materi sudah mengacu pada pembentukan karakter maka yang harus diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, cara mengajar yang baik, tujuan pembelajaran harus jelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik”.

Dari hasil wawancara di atas peran pembelajaran PPKn sangat efektif dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga siswa tidak terpengaruh terhadap dampak negatif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi tersebut. Akan tetapi peran pembelajaran saja tidak akan cukup untuk dapat tercapainya suatu proses pembelajaran PPKn yang baik. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan guru dapat dicerna dan diserap oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan informan di atas peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sangat penting karena materinya memuat tentang nilai, norma, dan moral

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan peneliti adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Pihak sekolah sudah menyediakan kebutuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran PPKn sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh FA (wawancara 04 September 2018) selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lamuru:

“dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjang proses keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone, yakni teknologi dan pergaulan sosial.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dapat menghambat pembentukan karakter siswa, karena siswa lebih cenderung menggunakan teknologi daripada belajar. Tugas siswa dapat terbengkalai dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin meningkat. Maka dari itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Teknologi bersifat positif dan juga negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan M (Wawancara 28 Agustus 2018) selaku guru PPKn sebagai berikut:

“Dengan semakin pesatnya teknologi dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Di satu sisi ia memiliki manfaat dan disisi lainnya ia juga mendatangkan mudarat, seperti kurang disiplin, tidak sopan, kurangnya keinginan untuk belajar. Sehingga karakter siswa kurang terbentuk dengan baik”.

Dari hasil wawancara diatas itu berarti bahwa dengan adanya perkembangan teknologi memiliki keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Namun, disamping itu juga ternyata memiliki dampak buruk.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi merupakan masa yang tidak dapat terhindarkan. Dengan adanya perubahan tersebut menjadi penyebab merosotnya karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamuru.

Dampak teknologi terutama yang berkenaan dengan masalah karakter memang sangat dirasakan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan orang tua di sekolah. Oleh karena itu, peran pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan siswa dalam mencegah merosotnya karakter generasi saat ini.

Selain itu, pergaulan sosial juga merupakan pemicu menurunnya karakter siswa. Pergaulan yang dimaksud adalah pengaruh lingkungan sosial. Lingkungan sosial mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Lingkungan sosial memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang di

luar anggota keluarganya. Pergaulan sosial dapat mempengaruhi karakter siswa. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu tersebut bersama lingkungan sosialnya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan ini bahwa PPKn dapat dijadikan tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi pada diri siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter.. Hal tersebut dapat memposisikan pembelajaran PPKn sebagai pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Yanti Rosdiana Barutu (2017) yang berjudul *Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa* yang menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran PPKn. Melalui mata pelajaran inilah nilai-nilai Pancasila itu diutamakan serta dibelajarkan kepada siswa.

Seperti halnya di SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone, pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh positif bagi siswa karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang sangat baik. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Dengan komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Disamping itu penggunaan beberapa metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran di kelas sangat efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa sehingga menimbulkan intensitas belajar yang baik. Selain itu guru memberikan sikap keteladanan bagi siswa seperti memberikan sanksi kepada siswa, mentaati peraturan sekolah (tata tertib), melaksanakan program yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga siswa mampu bersikap baik dan mampu mendisiplinkan waktu dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter dengan baik.

Pencapaian keberhasilan pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamuru Kab.Bone ini tentunya mengalami beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru PPKn. Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya penurunan terhadap motivasi siswa yang disebabkan oleh ketidaknyamanan di kelas. Maka dari itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran haruslah tepat karena strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, pengaruh teknologi tersebut dapat menjadi kendala bagi pembelajaran PPKn, karena dapat berpengaruh pada pola pikir siswa itu sendiri yang akan mengakibatkan disiplin waktu belajar menjadi berkurang.

Kemudian kendala selanjutnya ada pada lingkungan sosial. Menurut guru PPKn bahwa lingkungan sosial menjadi salah satu kendala untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ada dua kendala dalam membentuk karakter siswa yaitu yang pertama kendala yang berasal dari perkembangan teknologi. Kendala selanjutnya adalah lingkungan sosial.. Kendala yang dihadapi guru PPKn pada saat di kelas adalah menurunnya motivasi belajar siswa.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Lamuru adalah pertama penanaman nilai, Guru PPKn hendaknya menjadi model atau contoh bagi peserta didik sebagai guru yang berkarakter. Kedua, norma. Untuk mewujudkan guru PPKn sebagai bagian dari pembentukan karakter maka guru harus menciptakan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dan yang ketiga moral. Peran guru PPKn dalam membina dan membimbing untuk memiliki moral dan perilaku yang baik dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Faktor pendukung Guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti, pramuka, PMR, dll. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kemajuan teknologi dan lingkungan sosial.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Guru selama proses belajar mengajar perlu meningkatkan cara mengajar dengan penggunaan metode dan strategi yang baik dan menjadi contoh atau teladan yang bagi siswa, agar karakter siswa dapat terbentuk

dengan baik. Sedangkan untuk pihak sekolah disarankan untuk dapat mengembangkan terus program-program yang sudah dijalankan.

## 2. Bagi Siswa

Adanya perkembangan teknologi sangatlah berguna bagi siswa karena memiliki manfaat baik yang dapat mempermudah peserta didik dalam berinteraksi, berkomunikasi dan mencari informasi. Akan tetapi, peserta didik juga harus tahu bahwa disisi lain perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif. Untuk itu peserta didik disarankan untuk dapat menyaring dengan baik hal-hal yang ditimbulkan oleh pengaruh teknologi dan lingkungan sosial.







**PROGRAM STUDI STRATA SATU ( S1 )  
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ( FKIP )  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**LAMPIRAN 1**

**INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA**

### Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembentukan karakter siswa?	
2	Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa?	
3	Bagaimana perkembangan karakter siswa dari tahun ke tahun?	
4	Apakah ada kendala dalam pembentukan karakter siswa?	
5	Selain kendala tersebut apakah ada hal yang menjadi pendukung pembentukan karakter siswa?	

### Lembar Instrumen Wawancara Guru PPKn

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah ada perbedaan karakter antara kelas VII, VIII, dan IX?	
2	Apa upaya yang anda lakukan dalam pembentukan karakter siswa?	
3	Apakah terdapat hambatan dalam membentuk karakter siswa?	
4	Apakah ada pendekatan khusus yang anda lakukan untuk membentuk karakter siswa?	
5	Metode pembelajaran apakah yang anda sering gunakan dalam pembelajaran PPKn?	
6	Apakah ada media pembelajaran yang menjadi penunjang dalam pembelajaran PPKn?	

### Lembar Instrumen Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai karakter?	
2	Berikan 1 contoh karakter yang kamu ketahui!	
3	Menurut anda bagaimana karakter seluruh siswa di sekolah ini?	
4	Bagaimanakah proses pembelajaran PPKn di kelasmu apakah guru lebih sering menjelaskan di depan?	
5	Apakah kamu sering belajar secara berkelompok?	
6	Apakah yang menjadi kendala kalian dalam proses pembelajaran PPKn?	
7	Apakah guru memberi kebebasan kepada kalian membentuk kelompok sendiri dan berdiskusi sendiri menyelesaikan permasalahan yang diberikan?	

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 LAMURU KAB. BONE

#### Lembar Observasi Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memberi sanksi kepada siswa yang melanggar		
2	Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompok sendiri		
3	Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan		
4	Guru memberi kebebasan kepada seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam diskusi		
5	Guru memberi remedial bagi siswa yang tidak mendapatkan nilai diatas KKM		
6	Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari materi dari berbagai sumber		
7	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari materi pelajaran di perpustakaan.		

**Lembar Observasi Siswa**

No	Aspek Yang diamati	Penilan	
		Ya	Tidak
1	Siswa menghormati guru yang ada di sekolah		
2	Siswa saling menghormati antara siswa yang satu dengan yang lain		
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
4	Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah		
5	Apabila melanggar siswa menjalani sanksi yang di berikan oleh guru		

**LAMPIRAN 3**

**INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET  
PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA SMP NEGERI 3 LAMURU KAB. BONE**

**A. Identitas Responden**

Mohon saudara/saudari mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis kelamin : Laki-Laki  Perempuan
4. Kelas : .....
5. Umur : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berikut ini petunjuk pertanyaan dengan lima kategori pilihan :

**SS : Sangat Sering (Skor 5)**

**S : Sering (Skor 4)**

**KD : Kadang-Kadang (Skor 3)**

**JR : Jarang (Skor 2)**

**TP : Tidak Pernah (Skor 1)**

2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara/saudari dengan cara memberi tanda cheklist (✓) pada kotak jawaban.

Contoh:

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban				
		TP	JR	KD	S	SS
1	Dalam pembelajaran guru selalu membagi siswa dalam beberapa kelompok			✓		

3. Atas kesediannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

### C. Variabel (Y) Implementasi Pendidikan Demokrasi

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban				
		TP	JR	KD	S	SS
1	Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik					
2	Guru terlebih dahulu bertanya mengenai kesiapan siswa dalam proses pembelajaran					
3	Guru memberikan sanksi siswa yang terlambat mengikuti pelajaran					
4	Guru memberikan sanksi siswa yang tidak mengerjakan tugas					
5	Pada awal pembelajaran guru PPKn menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai					
6	Guru PPKn memulai pembelajaran setelah suasana kelas tenang					
7	Dalam proses pembelajaran guru PPKn menjelaskan setiap pokok bahasan secara jelas dan mudah dipahami					
8	Dalam proses pembelajaran guru PPKn menggunakan bahasa sederhana sehingga siswa mudah memahaminya.					

9	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa					
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan					
11	Jika dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat memahami materi, guru PPKn menjelaskan kembali sampai siswa memahaminya					
12	Siswa diberi kebebasan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya					
13	Siswa sesekali belajar di perpustakaan					
14	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sendiri materi yang dipelajari di perpustakaan					
15	Diakhir pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami					
16	Setiap akhir pembelajaran guru PPKn selalu memberi tugas baik itu secara lisan maupun tes tertulis					
17	Guru PPKn memberi remedial bagi siswa yang tidak mendapatkan nilai diatas KKM					
18	Guru PPKn memberi tugas pekerjaan rumah untuk melatih pemahaman dan daya ingat siswa					
19	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari					
20	Sebelum mengakhiri pembelajaran guru PPKn memberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya.					



## LAMPIRAN 4

### TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

#### *Pelaksanaan Wawancara*

Hari/Tanggal : Selasa/04 September 2018

Waktu : Pukul 10.30 AM

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### *Identitas Informan*

Nama Lengkap : Hj. Farida azis, S.Pd

Jenis Kelamin/Umur : Perempuan/58 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Mulai Mengajar Sejak : -

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut anda mengenai pembentukan karakter ?

Jawab : Menurut saya pembentukan karakter dapat terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa?

Jawab : Guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa karena karakter siswa dapat terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat kegiatan di luar kelas.

3. Bagaimana perkembangan karakter siswa dari tahun ke tahun?

Jawab : Perkembangan pembentukan karakter siswa dari tahun ke tahun menurun disebabkan karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan pergaulan sosial .

4. Apakah ada kendala dalam pembentukan karakter siswa yang baik?

Jawab : Kendala dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan pergaulan sosial.

5. Selain kendala tersebut apakah ada hal yang menjadi pendukung pembentukan karakter siswa?

Jawab : Yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, OSIS, dan lain-lain.



## TRANSKRIP WAWANCARA GURU PKN

### *Pelaksanaan Wawancara*

Hari/Tanggal : Selasa/28 Agustus 2018

Waktu : Pukul 11.00 AM

Tempat : Ruang Guru

### *Identitas Informan*

Nama Lengkap : Musdalipa. S.S

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S1

Mulai Mengajar Sejak : -

Jabatan : Guru PPKn

1. Apakah ada perbedaan karakter antara kelas VII, VIII, dan IX ?

Jawab : Ada, perbedaan usia dan teman pergaulan (media)

2. Apa upaya yang anda lakukan dalam pembentukan karakter siswa?

Jawab : Mulai dari kedisiplinan (Guru). Guru dapat memberi contoh dan sanksi kepada siswa.

3. Apakah terdapat hambatan dalam membentuk karakter siswa ?

Jawab : Ada, karakter siswa sulit terbentuk bila terjadi kontradiksi dengan lingkungan sosialnya.

4. Apakah ada pendekatan khusus yang anda lakukan untuk membentuk karakter siswa?

Jawab : Tidak ada.

5. Metode pembelajaran apakah yang anda sering gunakan dalam pembelajaran PPKn?

Jawab : Metode ceramah dan penugasan.

6. Apakah ada media pembelajaran yang menjadi penunjang dalam pembelajaran PPKn ?

Jawab : Media pembelajaran dapat diambil dari koran, majalah, internet ataupun membuat karya sendiri.



## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

### *Pelaksanaan Wawancara*

Hari/Tanggal : Senin/03 September 2018

Waktu : Pukul 10.00 PM

Tempat : Kelas VIII A

### *Identitas Informan*

Nama Lengkap : Alya Intan Utami

Kelas : VIII A

Jabatan : Bendahara Kelas

1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter ?

Jawab : Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang yang tidak akan pernah hilang.

2. Berikan 1 contoh karakter yang kamu ketahui!

Jawab : Misalnya sifat sombong, licik, dengki, baik dan lainnya.

3. Menurut anda bagaimana karakter seluruh siswa di sekolah ini?

Jawab : Menurut saya karakter siswa di sekolah ini berbeda-beda ada yang baik dan ada yang jahat.

4. Bagaimanakah proses pembelajaran PPKn di kelasmu apakah guru lebih sering menjelaskan didepan?

Jawab : Iya, karena jika guru tidak menjelaskan, maka siswa akan susah untuk memahami materi yang diberikan.

5. Apakah kamu sering belajar secara berkelompok?

Jawab : Iya, karena belajar secara berkelompok dapat membuat kita cepat mengerti.

6. Apakah yang menjadi kendala kalian dalam proses pembelajaran PPKn?

Jawab : Dalam setiap proses pembelajaran PPKn yang selalu menjadi kendala bagi saya adalah penghafalan.

7. Apakah guru memberi kebebasan kepada kalian membentuk kelompok sendiri dan berdiskusi sendiri menyelesaikan permasalahan yang diberikan ?

Jawab : Iya, karena jika kita yang menentukan kelompok itu sendiri kita akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.



## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

### *Pelaksanaan Wawancara*

Hari/Tanggal : Selasa/04 September 2018

Waktu : Pukul 12.00 AM

Tempat : Kelas VIII A

### *Identitas Informan*

Nama Lengkap : Nurhasana

Kelas : VIII A

Jabatan : Sekretaris

1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter ?

Jawab : Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh setiap orang

2. Berikan 1 contoh karakter yang kamu ketahui!

Jawab : Contohnya baik, ramah, dan lain-lain

3. Menurut anda bagaimana karakter seluruh siswa di sekolah ini

Jawab : Menurut saya, karakter seluruh siswa di sekolah ini berbeda-beda

4. Bagaimanakah proses pembelajaran PPKn di kelasmu apakah guru lebih sering menjelaskan di depan?

Jawab : Proses pembelajaran di kelasku, guru lebih sering menjelaskan didepan.

5. Apakah kamu sering belajar secara berkelompok?

Jawab : Setiap belajar PPKn saya sering belajar secara berkelompok.

6. Apakah yang menjadi kendala kalian dalam proses pembelajaran PPKn?

Jawab : Kendala saya dalam pembelajaran PPKn adalah menghafal.

7. Apakah guru memberi kebebasan kepada kalian membentuk kelompok sendiri dan berdiskusi sendiri menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Jawab : Iya, guru memberi kami kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri dan berdiskusi.





## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

### *Pelaksanaan Wawancara*

Hari/Tanggal : Rabu/05 September 2018

Waktu : Pukul 10.00 AM

Tempat : Perpustakaan

### *Identitas Informan*

Nama Lengkap : Bayu Aditya Asdar

Kelas : VIII A

Jabatan : Ketua Kelas

1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter ?

Jawab : Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang baik sifat baik maupun buruk.

2. Berikan 1 contoh karakter yang kamu ketahui!

Jawab : Contohnya jujur.

3. Menurut anda bagaimana karakter seluruh siswa di sekolah ini?

Jawab : Karakter seluruh siswa di sekolah ini berbeda-beda, ada yang berkarakter baik dan ada pula yang berkarakter kurang baik.

4. Bagaimanakah proses pembelajaran PPKn di kelasmu apakah guru lebih sering menjelaskan di depan ?

Jawab : Dalam proses pembelajaran guru lebih sering didepan supaya siswa dapat mengerti materi pelajaran dengan jelas.

5. Apakah kamu sering belajar secara berkelompok?

Jawab : Jarang, kami hanya sering belajar di perpustakaan

6. Apakah yang menjadi kendala kalian dalam proses pembelajaran PPKn?

Jawab : Menurut saya tidak ada yang terlalu menjadi kendala dalam proses pembelajaran PPKn.

7. Apakah guru memberi kebebasan kepada kalian membentuk kelompok sendiri dan berdiskusi sendiri menyelesaikan permasalahan yang diberikan ?

Jawab : Iya, guru memberi kami kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.



## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Pintu Masuk dan Visi Misi Sekolah





**Gambar 2. Kegiatan Belajar di Perpustakaan**



**Gambar 3. Pengisian Angket**

LAMPIRAN 6

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama mahasiswa: TASLINA	Pembimbing I: Dr. Andi Sugati, M.Pd
NIM: 10543006014	NIDN: 00080519
Program Studi: PPKn	

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1	01/02/2019	- DAA I - DAA II - DAA III	
2	02-02-2019	Revisi ke pembimbing I dan II	
3	05/02/2019	Revisi ke pembimbing I dan II	

**Catatan:**

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar
2. \*) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

## LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama mahasiswa : Taslina

Pembimbing II : Dra. Jumiati Nur M.Pd

NIM : 10543006014

NIDN : 628 0308066702

Program Studi : PPKn

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	0 Februari 2018	Bab I - latar belakang, tip Bab II - konsep film, konsep	JR
2.	3 Mei 2018	Paragraf - kaitipon Simpulan - Daftar pustaka	JR
3.	4 Mei 2018	ACC	JR
4.			
5.			

**Catatan:**

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. Sesuaikan dengan status pembimbing sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

**LAMPIRAN 7**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lamuru

Nama Mahasiswa : Taslina

NIM : 10543006014

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Menyetujui,**

Pembimbing I :   
Dr. Andi Sugrati, M.Pd.  
NIDN. 00180519

Pembimbing II :   
Dra. Jumiat Nur, M.Pd.  
NIDN. 0908066702

**Mengetahui,**

Dekan FKIP :   
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860.934

Ketua Prodi PPKn :   
Muhajir, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 988.461

**LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

LAMPIRAN 8

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis Tanggal 7 Rajabulawal 1439 H bertepatan tanggal 24/5 2018 M bertempat di ruang Ujla F&P kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh guru pphs terhadap pembentukan karakter siswa kelas  
III SMP Negeri 3 Lembang

Dari Mahasiswa :

Nama : Taslima  
Stambuk/NIM : 1051300607  
Jurusan : PPKn  
Moderator : Dr. H. Nurhidayah, M.Pd  
Hasil Seminar :  
Alamat/Tempat :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Disetujui:

Penanggung I : Dr. Jumarti Nur, M.Pd \_\_\_\_\_ )  
Penanggung II : Dr. H. Nurdin, M.Pd \_\_\_\_\_ )  
Penanggung III : Dr. H. Syahidullah, K.M.Pd \_\_\_\_\_ )  
Penanggung IV : Dr. Anni Sygriati, M.Pd \_\_\_\_\_ )

Makassar, ..... 20.....

Ketua Jurusan  
Dr. Mulyati, M.Pd \_\_\_\_\_ )

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221  
<http://www.kip.unismuh.info>



LAMPIRAN 9

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kiprean 1, Jalan Alauddin No. 303, P.O. Box 12401, Telp. (0411) 840 133 Makassar 90131, http://www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL**

Berdasarkan Hasil Ujian :


Nama : TACLINA .....  
Stambuk : 1624206014 .....  
Program Studi : PPKn .....  
Judul : Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan  
Mental Siswa SMP NEGERI 3 LAMUJU  
Kabupaten Bala .....  
.....

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
Dra. Juwari, W.Pd	31 Mei 2018	
Dra. H. Nurul, W.Pd	05-06-2018	
Dra. Hj. Suaheltdin, W.Pd	07-06-2018	
Dr. Andi Saesab, W.Pd	06-06-2018	

Makassar, ..... 1438 H  
2017 M  
Ketua Prodi,  
  
(Dr. Muhajir, M.Pd)

LAMPIRAN 10

  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 3454/S.01/PTSP/2018  
Lampiran: 1  
Perihal: izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di:  
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LPTSP Kabupaten Makassar Nomor: 160/Itm-5/C.4/III/VIII/37/2018 tanggal 11 Juli 2018 perihal permohonan bimbingan, mahasiswa dibawah ini

Nama: TASLINA  
NIM: 10543000014  
Program Studi: Pendidikan Matematika  
Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jalan: Jl. Siliwangi No. 100 Makassar

dimaksud untuk melaksanakan penelitian di lingkungan instansi dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:  
**PERAN GURU PPKI TERHADAP PEMERUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 LAMURU KABUPATEN BONE**

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. 30 Juli s.d. 09 September 2018

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada dasarnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan catatan yang tertera di bawah ini, agar penelitian

Demikian surat Keperluan Penelitian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dibekukan di Makassar  
Pada tanggal: 24 Juli 2018

A.n. GUNER NUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.  
Pangreh Pembina Utama Madya  
No. 19610513 199002 1 002

Terdapat di:  
1. File LPTSP Kabupaten Makassar  
2. Perijinan


SIKRAF PTSP 24-07-2018

  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PERBITAN

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936  
Website: <http://tp2itkprmd.sulawisprov.go.id> Email: [p2t\\_provulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



## LAMPIRAN 11

  
**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25086

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 070/12.980/IIIIP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada

Nama	TASLINA
NIP dan Nomor Pokok	19543006034
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Dusun Kelapa Dua Desa Candana Kec. Burau Kab. Luwu
Pekerjaan	Mahasiswa UNICORH Makassar

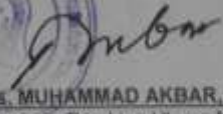
Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
**"PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 3 LAMURU KABUPATEN BONE"**


Lamanya Penelitian : 31 Juli 2018 - 09 September 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 3 Lamuru
2. Menjalankan dan mematuhi peraturan-perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
3. Penelitian tidak menyebarkan dan maksud izin yang diberikan
4. Menyampaikan 1 (satu) contoh Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila ada pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 31 Juli 2018  
**KEPALA**  
  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19660717 198603 1 009



Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
5. Kepala SMP Negeri 3 Lamuru di Lamuru
6. Arsip

LAMPIRAN 12



## RIWAYAT HIDUP



**Taslina** .Dilahirkan di Mattiro Deceng, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 03 maret 1996, dari pasangan Ayahanda Alimin K dan Ibunda Aminah. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 125 Waemputtange Kecamatan Amali Kabupaten Bone dan tamat tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Yapit Taretta dan tamat tahun 2011, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di MA Nurul Junaidiyah Lauwo dan tamat tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.